

Analisis Framing Pemberitaan Pergantian Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa pada Media tvOneNews dan MetroTVNews dalam Perspektif Pancasila

Zahra Juliana Wulandari¹, Selviyana Ramadani², Siti Fanisalma³, Ikhsan Ahmad⁴

^{1,2,3,4} Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email Korespondensi: wulandarizahra31@gmail.com raamadani2006@gmail.com
siti.fanisalma2005@gmail.com ikhsan@untirta.ac.id

Abstract. *The media play an important role in constructing public understanding of political events through the selection and emphasis of particular information. This study examines how MetroTVNews and tvOneNews frame the news coverage of Purbaya Yudhi Sadewa's replacement as Minister of Finance and interprets the framing from the perspective of Pancasila values. This study employs a qualitative approach using Robert N. Entman's framing model, which consists of four elements: define problems, diagnose causes, make moral judgments, and suggest treatment recommendations. Data were collected through documentation of six news articles published by MetroTVNews between September 14 and 16, 2026. The findings indicate that MetroTVNews emphasizes the chronology of the replacement, possible reason behind the decision, and evaluations of economic policies. In contrast, tvOneNews highlights the sudden nature of the replacement, the search for its underlying causes, and issues related to governmental communication and coordination. The analysis also identifies connections with the fourth and fifth principles of Pancasila, particularly regarding governmental authority, accountability, social justice, and public welfare. These findings demonstrate that different framing strategies can shape the presentation of the same political event. This study highlights the relevance of framing analysis and Pancasila values in understanding political news coverage critically, while acknowledging that the findings are limited to the selected articles and publication period.*

Keywords: *framing analysis; MetroTVNews; Pancasila; political news; tvOneNews*

Abstrak. Media memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap peristiwa politik melalui pemilihan dan penonjolan informasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberitaan pergantian Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa pada MetroTVNews dan tvOneNews serta menginterpretasikannya dalam perspektif nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman yang mencakup empat elemen, yaitu pendefinisian masalah, identifikasi penyebab masalah, penelitian moral, dan rekomendasi penyelesaian. Data dikumpulkan melalui dokumentasi terhadap enam berita yang dipublikasikan oleh MetroTVNews dan tvOneNews pada 14-16 September 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MetroTVNews dan tvOneNews cenderung menekankan kronologi pergantian jabatan, kemungkinan penyebab pencopotan, serta evaluasi terhadap kebijakan ekonomi. Sementara itu, tvOneNews lebih menonjolkan kesan mendadak dalam peristiwa pencopotan, pencarian penyebab pergantian, serta persoalan komunikasi dan koordinasi pemerintahan. Dalam perspektif Pancasila, pemberitaan kedua media berkaitan dengan sila keempat, khususnya mengenai kewenangan pemerintahan dan tanggung jawab, serta sila kelima yang berkaitan dengan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan framing dapat membentuk penekanan informasi yang berbeda terhadap peristiwa politik yang sama. Analisis framing dan perspektif Pancasila dapat digunakan untuk memahami pemberitaan politik secara kritis, meskipun temuan penelitian ini terbatas pada berita dan periode pengamatan yang dianalisis.

Kata kunci: analisis framing; berita politik MetroTVNews; Pancasila; tvOneNews

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan media digital membuat masyarakat semakin mudah memperoleh informasi, termasuk informasi mengenai isu politik dan pemerintahan. Media online tidak

hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga memiliki peran dalam menentukan bagaimana suatu peristiwa ditampilkan kepada khalayak. Pemilihan fakta, penentuan sudut pandang, serta penekanan terhadap bagian tertentu dari sebuah peristiwa dapat membentuk cara masyarakat memahami suatu isu. Karena itu, pemberitaan di media tidak selalu menunjukkan suatu peristiwa secara keseluruhan, melainkan melalui sudut pandang tertentu yang dapat dianalisis menggunakan konsep framing.

Dalam pemberitaan politik, proses pembingkaihan menjadi penting karena informasi yang disampaikan media dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap suatu kebijakan maupun keputusan pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dalam pemberitaan mengenai pergantian Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa. Peristiwa tersebut menjadi perhatian karena proses pengantiannya berlangsung ketika Purbaya sedang mengikuti rapat di DPD, kemudian pada hari yang sama dilakukan pergantian jabatan Menteri Keuangan. MetroTVNews memberitakan peristiwa tersebut dengan menyoroti kronologi rapat Purbaya di DPD hingga reshuffle, sedangkan tvOneNews menampilkan sisi lain seperti momen Purbaya menerima telepon dan dugaan faktor yang melatarbelakangi pencopotannya.

Perbedaan penekanan tersebut menunjukkan bahwa suatu peristiwa politik dapat disampaikan dengan sudut pandang yang berbeda oleh masing-masing media. Penelitian (Ananto & Herwandito, 2024), misalnya, menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai reshuffle menteri pada Kompas.com dan CNNIndonesia.com memiliki pembingkaihan yang berbeda meskipun membahas peristiwa yang sama. Sementara itu penelitian (Romadlan & Fauziah, 2022) juga menemukan adanya perbedaan konstruksi realitas antara media dalam memberitakan konflik di Desa Wadas. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kepentingan dan sudut pandang media dapat mempengaruhi cara suatu realitas politik maupun sosial disajikan kepada masyarakat. Penelitian (Ananda & Putra, 2023) juga menggunakan model framing Robert N. Entman untuk melihat bagaimana media melakukan seleksi dan penonjolan aspek tertentu dalam sebuah pemberitaan.

Meskipun penelitian mengenai framing berita politik dan reshuffle telah dilakukan, berdasarkan penelusuran peneliti, kajian yang secara khusus membandingkan pemberitaan pergantian Purbaya Yudhi Sadewa pada MetroTVNews dan tvOneNews

masih terbatas. Selain itu, penelitian ini tidak hanya melihat perbedaan pembingkai kedua media, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut menjadi bagian dari kebaruan penelitian karena pemberitaan politik tidak hanya perlu dilihat dari bagaimana media membangun realitas, tetapi juga dari bagaimana informasi tersebut dapat dipahami dalam konteks nilai kebangsaan dan kehidupan demokratis.

Analisis terhadap pemberitaan tersebut penting dilakukan karena cara media membingkai suatu peristiwa dapat memengaruhi bagaimana masyarakat menilai alasan, pihak yang terlibat, serta makna dari sebuah keputusan politik. Untuk mengetahui pembingkai tersebut, penelitian ini menggunakan model framing Robert N. Entman yang terdiri atas empat unsur, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*. Keempat unsur tersebut digunakan untuk melihat bagaimana MetroTVNews dan tvOneNews menentukan masalah, menjelaskan penyebab, memberikan penilaian, serta menawarkan atau mengarahkan penyelesaian terhadap peristiwa pergantian Purbaya Yudhi Sadewa.

Dalam perspektif Pancasila, media juga memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang dapat mendukung kehidupan masyarakat yang adil, manusiawi, demokratis, dan berorientasi pada kepentingan bersama. Nilai-nilai Pancasila mencakup ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang dapat menjadi dasar dalam melihat bagaimana suatu informasi disampaikan kepada publik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana MetroTVNews dan tvOneNews membingkai pemberitaan mengenai pergantian Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menggunakan model framing Robert N. Entman serta melihat pemberitaan tersebut dalam perspektif nilai-nilai Pancasila.

2. KAJIAN TEORITIS

Media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sekaligus membentuk pemahaman khalayak terhadap suatu peristiwa. Dalam proses produksi berita, media melakukan pemilihan terhadap fakta yang tersedia dan menentukan bagian tertentu yang akan ditampilkan kepada khalayak. Proses pemilihan dan penonjolan tersebut menyebabkan realitas yang diberitakan dapat memiliki bentuk yang berbeda antara satu media dengan media lainnya. (Romadlan & Fauziah, 2022)

menunjukkan bahwa media online dapat membangun konstruksi yang berbeda terhadap suatu peristiwa melalui pemilihan dan penonjolan aspek tertentu dalam pemberitaan. Dengan demikian, pemberitaan tidak hanya dipahami sebagai penyampaian fakta, tetapi juga sebagai hasil dari proses konstruksi realitas oleh media.

Proses konstruksi realitas tersebut dapat dipahami melalui konsep framing. Framing digunakan untuk melihat bagaimana media memilih, menyeleksi, dan memberikan penekanan terhadap aspek tertentu dari sebuah peristiwa. Perbedaan penekanan tersebut dapat menghasilkan cara pemaknaan yang berbeda terhadap peristiwa yang sama. (Ananda & Putra, 2023) melalui penelitian mengenai pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina pada The Washington Post dan Xinhua News menunjukkan bahwa masing-masing media memiliki penekanan tertentu dalam mengonstruksi peristiwa yang diberitakan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa media memiliki cara masing-masing dalam menentukan aspek yang dianggap penting untuk ditampilkan kepada khalayak.

Dalam penelitian ini, analisis framing menggunakan model Robert N. Entman. Model tersebut melihat framing melalui empat unsur, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*. *Define problems* berkaitan dengan bagaimana media mendefinisikan atau menggambarkan suatu peristiwa sebagai sebuah masalah. *Diagnose causes* melihat bagaimana media menentukan pihak atau faktor yang dianggap menjadi penyebab dari masalah tersebut. Selanjutnya, *make moral judgment* berkaitan dengan penilaian yang diberikan terhadap peristiwa atau pihak tertentu, sedangkan *treatment recommendation* melihat bentuk penyelesaian atau tindakan yang ditawarkan terhadap masalah yang diberitakan. Keempat unsur tersebut menjadi dasar untuk melihat bagaimana media membangun suatu realitas melalui pemberitaan.

Penggunaan model framing Robert N. Entman relevan untuk penelitian yang membandingkan pemberitaan dari dua media karena setiap media dapat memberikan penekanan yang berbeda terhadap suatu peristiwa. Hal tersebut terlihat dalam penelitian (Ananto & Herwandito, 2024) yang membahas pemberitaan reshuffle menteri pada Kompas.com dan CNNIndonesia.com. Penelitian tersebut menggunakan model framing Robert N. Entman untuk melihat bagaimana kedua media membingkai peristiwa reshuffle. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam penekanan terhadap

alasan terjadinya reshuffle meskipun kedua media membahas peristiwa yang sama. Penelitian tersebut menjadi acuan penting bagi penelitian ini karena memiliki kesamaan pada isu pergantian pejabat pemerintahan dan penggunaan analisis framing Robert N. Entman. Perbedaannya terletak pada objek media dan peristiwa yang dikaji, yaitu penelitian ini berfokus pada pemberitaan pergantian Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa pada MetroTV dan tvOneNews.

Framing juga berkaitan erat dengan pemberitaan politik karena informasi mengenai politik dan pemerintahan dapat disajikan melalui sudut pandang yang berbeda. (Taufiqurrahman, 2024) dalam penelitian mengenai pemberitaan politik pada media daring Radar Cianjur dan Cianjur Ekspres menunjukkan bahwa pemberitaan terhadap isu politik dapat memiliki penekanan yang berbeda pada masing-masing media. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui pilihan bahasa dan aspek informasi yang ditonjolkan. Penelitian tersebut memberikan landasan bahwa pemberitaan politik perlu dianalisis dengan memperhatikan bagaimana media mengonstruksi dan menyusun informasi sehingga menghasilkan pemaknaan tertentu bagi khalayak.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, framing menjadi pendekatan yang relevan untuk mengkaji pemberitaan mengenai pergantian Purbaya Yudhi Sadewa. Peristiwa pergantian Menteri Keuangan merupakan peristiwa politik yang dapat diberitakan melalui berbagai sudut pandang, seperti kronologi pergantian, alasan pencopotan, kinerja, maupun komunikasi politik. Melalui empat perangkat framing Entman, penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana MetroTVNews dan tvOneNews mendefinisikan permasalahan, menjelaskan penyebab, memberikan penilaian, dan mengarahkan penyelesaian terhadap peristiwa tersebut.

Selain menggunakan teori framing, penelitian ini menempatkan Pancasila sebagai perspektif dalam melihat hasil pembingkaihan pemberitaan. Pancasila memiliki nilai yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai tersebut mencakup Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. (Sopiyulloh, 2024) membahas pentingnya aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat di tengah perkembangan zaman. Nilai-nilai tersebut dapat

dijadikan landasan untuk melihat bagaimana suatu peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan politik dan pemerintahan disampaikan kepada masyarakat.

Perspektif Pancasila dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan pemaknaan terhadap hasil analisis framing, bukan untuk menentukan benar atau salahnya suatu pemberitaan secara langsung. Hasil framing dari MetroTVNews dan tvOneNews akan dilihat berdasarkan relevansinya dengan nilai-nilai Pancasila, terutama nilai kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Dengan demikian, analisis tidak berhenti pada perbedaan cara kedua media membingkai pergantian Purbaya Yudhi Sadewa, tetapi juga melihat bagaimana konstruksi pemberitaan tersebut dapat dipahami dalam konteks nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman sebagai landasan utama untuk mengkaji pemberitaan MetroTVNews dan tvOneNews mengenai pergantian Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa. Empat perangkat framing Entman digunakan untuk mengidentifikasi konstruksi pemberitaan pada masing-masing media, sedangkan perspektif Pancasila digunakan untuk memberikan pemaknaan terhadap hasil pembingkaiannya tersebut. Penelitian terdahulu mengenai konstruksi realitas media, framing antarmedia, pemberitaan politik, dan reshuffle menteri menjadi acuan dalam melihat posisi penelitian ini, sementara penggunaan perspektif Pancasila menjadi aspek yang melengkapi analisis terhadap pemberitaan pergantian Purbaya Yudhi Sadewa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan oleh individu maupun kelompok (Creswell, 2015). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak diarahkan untuk menghitung frekuensi kemunculan kata atau kecenderungan pemberitaan secara statistik, tetapi untuk memahami konstruksi media dari suatu peristiwa. (Prasastya & Suratnoaji, 2026) penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis framing dapat digunakan untuk membandingkan bagaimana dua media membangun pemaknaan yang berbeda terhadap isu yang sama.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menyimpan dan membaca berita yang menjadi unit analisis. Analisis dilakukan dengan membaca keseluruhan berita, mencatat judul dan lead, mengidentifikasi sumber dan kutipan utama, mengelompokkan informasi berdasarkan empat perangkat Entman, membandingkan tiga berita pada masing-masing media, lalu membandingkan pola antar-media (Khoerunisa, 2024).

Untuk memeriksa dan memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. (Husnullail et al., 2024) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan pemberitaan Purbaya Yudhi Sadewa yang dimuat oleh MetroTVNews dan tvOneNews. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil temuan penelitian dengan konsep framing Robert N. Entman untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat tetap sesuai dengan kerangka analisis yang digunakan. Penggunaan triangulasi teori juga dapat membantu mengurangi bias peneliti dalam menarik kesimpulan dari hasil analisis.

Tabel 1.2 Skema Framing Robert N. Entman

Elemen Framing	Fokus Analisis dalam Penelitian
Define Problems	Melihat bagaimana pergantian Purbaya Yudhi Sadewa ditampilkan, apakah lebih ditekankan sebagai reshuffle, pencopotan mendadak, persoalan kinerja, atau persoalan komunikasi.
Diagnose Causes	Mengidentifikasi alasan pergantian Purbaya yang muncul dari keterangan pemerintah, Purbaya, pengamat, maupun narasumber lainnya.
Make Moral Judgement	Menganalisis penilaian terhadap kinerja Purbaya, gaya komunikasinya, kebijakan pemerintah, serta keputusan pergantian Menteri Keuangan.

Treatment Recommendation	Melihat tindakan atau kebijakan yang dianggap perlu setelah pergantian menteri, terutama berkaitan dengan pengelolaan APBN, koordinasi kebijakan ekonomi, daya beli, dan kepentingan masyarakat.
---------------------------------	--

Sumber: Diadaptasi dari model framing Robert N. Entman yang digunakan dalam Khoerunnisa (2024)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan enam berita mengenai pergantian Purbaya Yudhi Sadewa dari jabatan Menteri Keuangan yang dipublikasikan oleh MetroTVNews dan tvOneNews. Masing-masing media dipilih tiga berita yang memiliki sudut pemberitaan berbeda sehingga dapat terlihat bagaimana satu peristiwa yang sama dikonstruksi melalui penekanan informasi yang berbeda. Data penelitian berada pada rentang 14–16 September 2026, yaitu periode ketika pergantian Purbaya dari jabatan Menteri Keuangan menjadi perhatian pemberitaan media. Seluruh data diperoleh dari situs resmi kedua media yang menjadi objek penelitian.

Tabel 2.1 Data Beita dari kedua media yang menjadi objek penelitian.

No.	Media	Judul Berita	Tanggal Publikasi Berita
1.	MetroTVNews	Pagi Purbaya Rapat Di DPD, Sore Kena Reshuffle	14 September 2026
2.	MetroTVNews	Purbaya Ungkap Salah Satu Faktor Pencopotannya	15 September 2026
3.	MetroTVNews	Analisis Pencopotan Purbaya Dari Kursi Menkeu, Begini Kata Pengamat	16 September 2026

4.	tvOneNews	Detik-Detik Purbaya Terima Telepon Dari Prabowo Saat Rapat, Langsung Dicapot Dari Jabatan Menkeu	15 September 2026
5.	tvOneNews	Menguak Tabir Penyebab Utama Purbaya Dicapot Sebagai Menkeu: Ini Adalah Momentum	16 September 2026
6.	tvOneNews	Purbaya Kena Resuffle, Hendri Satrio: Gaya Bicara Terlalu Cepas-Ceplos	15 September 2026

Sumber: Data analisis yang dilakukan oleh peneliti.

Analisis dilakukan menggunakan model framing Robert N. Entman yang melihat pemberitaan melalui empat unsur, yaitu define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation. Penggunaan empat unsur tersebut relevan karena penelitian framing media dalam beberapa tahun terakhir juga menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi melakukan seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari sebuah peristiwa. (Khoerunisa, 2024) misalnya, menemukan bahwa pemberitaan mengenai kebocoran Pusat Data Nasional menghasilkan penekanan yang berbeda antarmedia meskipun objek peristiwanya sama. Penelitian (Prasastya & Suratnoaji, 2026) juga menunjukkan bahwa model Entman dapat digunakan untuk melihat bagaimana media membentuk persoalan, penyebab, penilaian, dan arah penyelesaian dalam isu politik.

B. Hasil Analisis Framing MetroTVNews terhadap Pergantian Purbaya

Pada berita pertama, MetroTVNews (MetroTVNews, 2026b) membingkai pergantian Purbaya sebagai peristiwa yang berlangsung cepat dan mengejutkan. Hal ini terlihat dari judul “*Pagi Purbaya Rapat di DPD, Sore Kena Reshuffle*”. Purbaya masih menjalankan tugasnya hingga sekitar pukul 14.30 WIB, tetapi satu jam kemudian, sekitar pukul 15.30 WIB, Suahasil Nazara telah dilantik sebagai Menteri Keuangan. Berita juga menonjolkan bahwa sebelum pergantian, Purbaya masih menyampaikan kondisi ekonomi Indonesia yang dinilai tetap tangguh.

Karena itu, pada aspek *define problems*, persoalan utama yang ditonjolkan bukan kegagalan Purbaya, melainkan perubahan jabatan yang berlangsung sangat cepat. Detail bahwa Purbaya “memilih bungkam” setelah keluar dari rapat turun memp[erkuat kesan dramatis dalam pemberitaan.

Pada berita kedua, fokus MetroTVNews (MetroTVNews, 2026) bergeser dari kronologi menuju alasan pencopotan. Judul “*Purbaya Ungkap Salah Satu Faktor Pencopotannya*” menunjukkan bahwa media tidak menyebut adanya satu penyebab pasti. Purbaya menyatakan “Sebagian ada” ketika ditanya mengenai keterkaitan perombakan sekitar 400 pejabat Kementerian Keuangan dengan pencopotannya. Namun, ia tidak menjelaskan faktor lainnya dan menyebut keputusan tersebut sebagai hak Presiden. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek *diagnose causes*, MetroTVNews cukup berhati-hati dengan tidak menjadikan perombakan pejabat sebagai satu-satunya penyebab.

Berita ketiga (MetroTVNews, 2026) kemudian memperluas pembahasan melalui pendapat pengamat. Adi Prayitno menyatakan, “Bagi saya tidak sederhana itu sebenarnya”, lalu mengaitkan pencopotan dengan persoalan daya beli masyarakat, pertumbuhan ekonomi, efektivitas kebijakan, dan koordinasi pemerintah. Pada aspek *make moral judgment*, MetroTVNews tidak secara langsung menyalahkan Purbaya, tetapi menghadirkan evaluasi mengenai sejauh mana kebijakan ekonomi memberikan dampak kepada masyarakat.

Framing tersebut juga berkaitan dengan sila kelima Pancasila, terutama karena pembahasan diarahkan pada daya beli, efektivitas APBN, UMKM, dan manfaat kebijakan ekonomi bagi masyarakat. Dengan demikian, pergantian Menteri Keuangan tidak hanya dipahami sebagai pergantian jabatan, tetapi juga dikaitkan dengan persoalan kesejahteraan dan keadilan sosial.

C. Framing tvOneNews terhadap Pergantian Purbaya

Berbeda dengan MetroTVNews yang lebih menekankan kronologi, tvOneNews (TvOneNews, 2026a) pada berita pertama menonjolkan momen Purbaya menerima telepon. Judul “*Detik-detik Purbaya Terima Telepon dari Prabowo Saat Rapat, Langsung Dicotot dari Jabatan Menkeu*” membuat peristiwa terasa dramatis dan mendadak. Purbaya disebut menerima telepon saat rapat DPD, kemudian isu reshuffle muncul dan Suahasil Nazara datang ke Istana.

Pada aspek define problems, tvOneNews menekankan pertanyaan mengenai mengapa pencopotan terjadi secara tiba-tiba. Pemberitaan juga memasukkan reaksi putra Purbaya sehingga persoalan yang awalnya bersifat institusional turut diberi sisi personal.

Pada berita kedua, tvOneNews (TvOneNews, 2026) menggunakan judul *“Menguak Tabir Penyebab Utama Purbaya Dicopot sebagai Menkeu”*. Namun, isi berita justru menunjukkan bahwa penyebab pencopotan tidak dipastikan sebagai satu faktor tunggal. Purbaya menyebut perombakan pejabat Kementerian Keuangan sebagai “satu di antara penyebab pemecatannya” dan menegaskan, “Itu kan hak prerogatif presiden, kita ikuti saja.” Ia juga membantah keterkaitan pencopotannya dengan dividen Danantara. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara penekanan judul dengan informasi dalam isi berita. Pada aspek diagnose causes, tvOneNews tetap memperlihatkan bahwa alasan pencopotan belum sepenuhnya terungkap.

Berita ketiga (tvOneNews, 2026) membawa pembahasan pada komunikasi dan koordinasi pemerintahan. Judul menonjolkan pernyataan Hendri Satrio mengenai *“gaya bicara terlalu ceplas-ceplos”*, tetapi isi berita lebih banyak membahas pentingnya koordinasi, hubungan dengan pemangku kepentingan, serta tantangan ekonomi. Ekonom Josua Pardede mengaitkannya dengan pertumbuhan ekonomi 5,45 persen, daya beli masyarakat, konsumsi kelas menengah, produktivitas belanja pemerintah, dan ruang fiskal. Dengan demikian, diagnose causes tidak hanya diarahkan pada gaya komunikasi Purbaya, tetapi juga pada kebutuhan memperkuat koordinasi dan efektivitas kebijakan fiskal.

Secara keseluruhan, tvOneNews membingkai pergantian Purbaya melalui unsur kejutan, pencarian alasan pencopotan, serta persoalan komunikasi dan koordinasi pemerintahan. Framing tersebut kemudian berkaitan dengan sila keempat dan kelima Pancasila, karena menyangkut kewenangan Presiden sekaligus efektivitas kebijakan ekonomi dalam memenuhi kepentingan masyarakat.

D. Perbandingan Framing MetroTVNews dan tvOneNews

Jika keenam berita tersebut dibaca secara keseluruhan, terlihat bahwa MetroTVNews dan tvOneNews sama-sama memberitakan pergantian Purbaya

sebagai peristiwa yang mendadak, tetapi keduanya memberikan titik perhatian yang berbeda. MetroTVNews lebih banyak membangun pemberitaan melalui kronologi, penjelasan Purbaya, kemudian analisis pengamat mengenai kinerja ekonomi. Peristiwa berkembang dari pertanyaan “bagaimana pergantian itu terjadi” menuju “apa saja kemungkinan faktor yang menyebabkannya”. Sementara itu, tvOneNews lebih kuat dalam menonjolkan momen telepon, keterkejutan publik, pertanyaan mengenai penyebab utama, serta komunikasi dan koordinasi pemerintahan.

Perbedaan ini sesuai dengan penelitian (Khoerunisa, 2024) yang menemukan bahwa media dapat memberikan penekanan berbeda terhadap sebuah peristiwa yang sama melalui pemilihan aspek tertentu dalam pemberitaan. Penelitian mengenai framing kebijakan PPN 12% oleh (Ifada et al., 2024) juga menunjukkan bahwa dua media dapat mengonstruksi isu ekonomi yang sama melalui titik tekan berbeda; satu media lebih menonjolkan dampak ekonomi, sementara media lain lebih menekankan aspek teknis dan kebijakan pemerintah.

Dalam penelitian ini, perbedaan tersebut dapat dibaca sebagai berikut. MetroTVNews lebih dekat pada framing perubahan jabatan sebagai peristiwa politik-administratif yang perlu dijelaskan melalui konteks kinerja ekonomi, sedangkan tvOneNews lebih menonjolkan framing pencopotan sebagai peristiwa mendadak yang memunculkan pertanyaan mengenai komunikasi, koordinasi, dan alasan di balik keputusan Presiden. Namun, temuan tersebut tidak berarti bahwa salah satu media lebih objektif daripada media lainnya. Framing justru menunjukkan bahwa setiap pemberitaan memiliki pilihan dalam menentukan aspek mana yang dianggap penting untuk diletakkan di depan. Penelitian komparatif terbaru mengenai framing media juga memperlihatkan bahwa perbedaan penonjolan isu merupakan bagian dari proses konstruksi realitas media.

E. Keterikatan Hasil Analisis dengan Nilai-Nilai Pancasila

Keterikatan paling kuat dengan sila keempat terlihat pada pembahasan mengenai kewenangan Presiden. Baik MetroTVNews maupun tvOneNews memuat pernyataan Purbaya bahwa pergantian tersebut merupakan hak prerogatif Presiden. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya pengakuan terhadap kewenangan dalam sistem pemerintahan. Namun, dari perspektif nilai Pancasila,

kewenangan tersebut juga perlu berjalan bersama dengan prinsip tanggung jawab dan kepentingan masyarakat. Dengan demikian, pemberitaan mengenai alasan pergantian menjadi penting karena publik membutuhkan informasi untuk memahami keputusan yang menyangkut penyelenggaraan pemerintahan.

Sementara itu, keterkaitan dengan sila kelima terlihat lebih kuat pada pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi, daya beli, APBN, UMKM, produktivitas belanja negara, dan manfaat kebijakan bagi masyarakat. MetroTVNews melalui pendapat Adi Prayitno menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi sekitar 5,6 persen belum sepenuhnya dirasakan masyarakat. tvOneNews juga menampilkan persoalan daya beli dan efektivitas belanja pemerintah sebagai tantangan bagi Menteri Keuangan yang baru.

Artinya, ukuran keberhasilan kebijakan ekonomi dalam pemberitaan tidak hanya berhenti pada indikator makroekonomi. Ada pertanyaan yang lebih substantif yaitu apakah kebijakan tersebut memberikan manfaat yang dapat dirasakan masyarakat? Pertanyaan tersebut sejalan dengan nilai keadilan sosial dalam Pancasila.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai Pancasila dapat digunakan sebagai pisau analisis normatif untuk melihat konsekuensi dari framing media. Analisis ini tidak digunakan untuk menentukan bahwa MetroTVNews atau tvOneNews “lebih Pancasila”, melainkan untuk melihat bagaimana isu kewenangan pemerintahan dan kesejahteraan masyarakat muncul dalam konstruksi pemberitaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, MetroTVNews dan tvOneNews menunjukkan pembedaan yang berbeda dalam memberitakan pergantian Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa. MetroTVNews cenderung menekankan kronologi pergantian jabatan, penjelasan mengenai kemungkinan faktor pencopotan, serta evaluasi terhadap kinerja dan kebijakan ekonomi. Sementara itu, tvOneNews lebih menonjolkan kesan mendadak dalam peristiwa pencopotan, pencarian penyebab pergantian, serta persoalan komunikasi dan koordinasi pemerintahan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kedua media

membangun penekanan informasi yang berbeda terhadap peristiwa Purbaya belum dapat dipastikan sebagai akibat dari faktor tertentu.

Dalam perspektif Pancasila, pemberitaan kedua media memiliki keterkaitan terutama dengan sila keempat dan sila kelima. Sila keempat berkaitan dengan kewenangan Presiden dalam mengambil keputusan pemerintah yang tetap perlu disertai tanggung jawab dan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Sementara itu, sila kelima tercermin dalam perhatian terhadap daya beli masyarakat, efektivitas penggunaan APBN, dan manfaat kebijakan ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis framing Robert N. Entman dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan konstruksi pemberitaan sekaligus memahami keterkaitannya dengan nilai-nilai Pancasila. Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada enam berita dari dua media dalam rentang 14-16 September 2026, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan keseluruhan pola pemberitaan kedua media. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak berita, memperluas rentang waktu pengamatan, dan membandingkan media lain agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pembingkaihan isu politik dalam perspektif Pancasila.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, D., & Putra, P. (2023). *ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT N. ENTMAN TENTANG KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA PADA MEDIA ONLINE THE WASHINGTON POST DAN XINHUA NEWS*. 5(2), 511–534. <https://doi.org/https://doi.org/Communication5.2.5>
- Ananto, B. T., & Herwandito, S. (2024). PEMBINGKAIAN BERITA RESHUFFLE MENTERI BULAN JUNI 2022 DALAM PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN CNNINDONESIA.COM. *LINIMASA : JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, VII(1), 14–28.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (S. Z. Qudsy (ed.); Indonesia). Pustaka Pelajar.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DALAM RISET ILMIAH. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Ifada, I. F., Saputra, D., Asmarani, A., & Santoso, N. I. (2024). ANALISIS FRAMING ROBERT N . ENTMAN PADA PEMBERITAAN. *Communication Movement*, 1(2), 64–74.
- Khoerunisa, D. (2024). *Analisis Framing Model Robert N . Etnman Pada Pemberitaan Kebocoran Pusat Data Nasional (PDN) di Media Online*. 8(3), 153–162.

<https://doi.org/DOI : 10.37817/ikraith-humaniora>

- MetroTVNews. (2026a). *Analisis Pencopotan Purbaya Dari Kursi Menkeu, Begini Kata Pengamat*. 16 September. <https://www.metrotvnews.com/play/K5nCRdxV-analisis-pencopotan-purbaya-dari-kursi-menkeu-begini-kata-pengamat>
- MetroTVNews. (2026b). *Pagi Purbaya Rapat Di DPD, Sore Kena Reshuffle*. 14 September. <https://www.metrotvnews.com/play/KZmCQ9En-pagi-purbaya-rapat-di-dpd-sore-kena-reshuffle%0A>
- MetroTVNews. (2026c). *Purbaya Ungkap Salah Satu Faktor Pencopotannya*. 15 September. <https://www.metrotvnews.com/read/KRXCQLVm-purbaya-ungkap-salah-satu-faktor-pencopotannya%0A>
- Prasastya, D. K., & Suratnoaji, C. (2026). Reformasi atau politisasi? pemingkaian isu penempatan polri di media online. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 371–383.
- Romadlan, S., & Fauziah, I. (2022). KONSTRUKSI REALITAS MEDIA ONLINE MENGENAI KEKERASAN APARAT KEPOLISIAN DI DESA WADAS, JAWA TENGAH. *JURNAL STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA*, 26, 53–70. <https://doi.org/10.17933/jskm.2022.4954>
- Sopiyulloh, E. I. (2024). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Modern. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 6(April 2023), 41–47.
- Taufiqurrahman, F. (2024). Analisis Framing Berita Politik Di Media Daring Radar Cianjur Dan Cianjur Ekspres. *RIset Komunikasi*, 15, 70–84. <https://doi.org/10.31506/JRK..V15i1.22106>
- tvOneNews. (2026). *Purbaya Kena Resuffle, Hendri Satrio: Gaya Bicara Terlalu Ceplos-Ceplos*. 15 September. <https://www.tvonenews.com/amp/channel/news/412102-purbaya-kena-reshuffle-hendri-satrio-gaya-bicara-terlalu-ceplas-ceplos>
- TvOneNews. (2026a). *Detik-Detik Purbaya Terima Telepon Dari Prabowo Saat Rapat, Langsung Dicopot Dari Jabatan Menkeu*. 15 September. <https://www.tvonenews.com/berita/nasional/467124-detik-detik-purbaya-terima-telepon-dari-prabowo-saat-rapat-langsung-dicopot-dari-jabatan-menkeu%0A>
- TvOneNews. (2026b). *Menguak Tabir Penyebab Utama Purbaya Dicopot Sebagai Menkeu: Ini Adalah Momentum*. 16 September. <https://www.tvonenews.com/berita/nasional/467374-menguak-tabir-penyebab-utama-purbaya-dicopot-sebagai-menkeu-ini-adalah-momentum%0A>